

BAB II

KONDISI PERKEMBANGAN INDUSTRI FURNITURE DI INDONESIA DAN PT.ALMI FURNITURE

a. Pengertian Furniture

Mebel atau furniture dapat didefinisikan yaitu perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak.¹ Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis *fourniture* (1520-30 Masehi). *Fourniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya *furnish* atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya.²

Dalam kata lain, mebel atau furniture adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Mebel terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup, dll

Mebel bukan hanya bermanfaat untuk kenyamanan dan kerapian rumah saja tetapi juga mengusung makna-makna sosial yang menegaskan status sosial. Memang ada kursi yang berfungsi sebagai tempat duduk semata, tetapi ada kursi yang menegaskan kekuasaan. Karena itu dikenal kursi raja, kursi direktur, tahta. Dalam Bahasa Indonesia juga dikenal istilah "berebut kursi" yang artinya "berebut kekuasaan". Karena kursi juga mempunyai arti kekuasaan, maka kursi kekuasaan berlainan dengan kursi yang hanya sebagai tempat duduk. Kursi Raja penuh dengan ukir-ukiran yang rumit. Dan di istana, kursi raja paling bagus dan paling besar. Kursi bawahan raja, harus lebih sederhana dan kecil, walaupun secara finansial mampu menyediakan kursi yang lebih bagus.

Bagaimana makna mebel pada zaman sekarang, dimana sudah jarang ada status raja. Kursi bisa dijadikan sarana menyampaikan status ekonomi seseorang. Seseorang tidak nampak kaya sampai dia menampakkannya dalam bentuk mebel yang mewah. Biasanya mebel mewah itu adalah mebel klasik. Mebel minimalis juga bisa mewah jika bahannya mahal, misalnya dari kayu jati berdiameter besar dan berukuran besar. Tanpa berbicara secara verbal, kursi sudah berbicara bahwa pemilik mebel ini adalah orang kaya.

¹ <https://kbbi.web.id/mebel>

² <http://mustikajatijaya.com/pengertian-mebel-atau-furniture/>

Furniture dari segi modenya telah menjadi bagian daripada pengalaman hidup manusia sejak adanya perkembangan dari kebudayaan non-nomadis. Bukti dari adanya furniture adalah ada sejak jaman Neolitik dan terakhir dari antiquity di bentuk-bentuk dari lukisan-lukisan primitif di dinding gua. Bahkan ada di lukisan mural di dinding yang diketemukan di Pompeii, seni bentuk atau skulptur dan pada contoh-contoh yang diangkat dari Mesir dan diketemukan di kuburan-kuburan di Ghiordes di Turki sekarang.³

Sejarah furniture sama tuanya dengan arsitektur karena keduanya memang saling berhubungan. Dalam tiap jaman, kedua bidang ini bisa dikatakan tak bisa dilepaskan karena sebuah karya arsitektur seringkali mempergunakan furniture yang sesuai dan biasanya harus sesuai, dengan kata lain yang memiliki gaya yang sama. Pada jaman dulu seorang arsitek tak jarang juga mendesain furniture untuk bangunan karyanya.

Perkembangan gaya dan periodisasi arsitektur memang berjalan beriringan dengan furniture. Misalnya ketika di arsitektur sedang marak gaya art deco maka furniture-furniture yang muncul pun yang bergaya sama agar bisa sesuai. Namun ini tidak berarti bahwa furniture selalu berpedoman pada arsitektur karena yang sering terjadi adalah karena keduanya harus mengikuti jaman.

Desain Furniture pada abad 20 banyak mengaplikasikan metode inovasi teknologi dan proses manufaktur baru yang sejalan dengan makin berkembangnya penciptaan dan pengenalan terhadap bahan2x material dan konstruksi baru dengan pilihan gaya/style, material & bahan serta inovasi desain yang sangat luas, beragam dan global.

Hal ini telah menjadikan Desain Furniture Abad 20 menjadi sebuah desain yang memiliki perkembangan dan perubahan yang sangat cepat dengan memunculkan Desainer dan Arsitek Terkenal dengan berbagai karyanya yang dikagumi oleh dunia. Adapun periode Desain Furniture abad 20 ini juga dikenal sebagai periode furniture klasik, furniture modern dan furniture kontemporer.

Awal mula adanya Mebel di Asia agak berbeda dengan mebel Barat. Mebel Asia mengembangkan gayanya tersendiri, walaupun kadang dipengaruhi oleh Barat karena interaksi warga Asia dengan warga Barat melalui kolonialisme, pendidikan dan informasi. Mebel Asia dengan gayanya sendiri, lahir dari Indonesia (terutama Jepara, Bali), China, Jepang, Pakistan, India, Burma, Korea, Monggolia.

³ https://www.academia.edu/1478455/Sejarah_Furniture

b. Perkembangan Industri Furniture di Indonesia

Indonesia mempunyai gaya mebel yang unik dengan aneka ragam hias ukir yang beragam. Ornamen yang beraneka. Pusat mebel ukir di Indonesia adalah Jepara. Pada tahun 2004, Kabupaten Jepara memiliki 3.539 unit produksi usaha mebel yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Penanaman Modal. Usaha skala kecil yang belum terdaftar diperkirakan 15.000 unit usaha. Keseluruhannya menyerap kira-kira 85.000 tenaga kerja.⁴

Dalam pengembangan industri di Indonesia, industri furniture dan kerajinan merupakan salah satu industri prioritas yang didukung oleh sumber bahan baku berupa kayu, rotan maupun bambu dan melimpahnya ketersediaan tenaga kerja. Apalagi dengan didukungnya industri furniture Indonesia dalam hal ekspor ke negara lain, membuat industri furniture merupakan salah satu industri yang berpotensi dan diutamakan dalam ekspor yang dilakukan Indonesia.⁵

10 Komoditi Utama dan Potensial

■ 10 Komoditi Utama

Tabel 10
EKSPOR 10 KOMODITI UTAMA
PERIODE : 2011-2016 (JANUARI-OKTOBER)

NO.	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	TREND (%) 11-15	JANUARI-OKTOBER		PERUB. (%) 16/15	PERAH THD TOTAL EKSPOR NON MIGAS 2016 (%)
								2015	2016		
1	TPT	13.256.791,0	12.468.384,2	12.603.713,5	12.742.635,1	12.284.963,1	-1,30	10.259.340,0	9.810.705,1	-4,37	9,22
	PAKSAH JADI	7.970.672,9	7.573.825,6	7.719.797,2	7.603.615,7	7.568.330,2	-0,89	6.282.499,3	6.138.526,7	-2,29	5,77
	SERAT DAN BENANG	4.953.479,6	4.528.122,9	4.570.138,2	4.662.556,3	4.315.507,1	-2,43	3.630.338,2	3.346.651,2	-7,81	3,15
	KANI	333.239,3	367.207,8	393.778,1	397.663,1	401.325,0	4,60	346.512,4	325.525,2	-6,06	0,31
2	ELEKTRONIK	10.840.685,0	10.727.494,5	9.666.295,7	9.294.658,3	8.231.238,4	-6,71	6.979.922,5	6.361.717,0	-8,86	5,98
	PRODUK KONEKSI	3.618.186,7	3.369.505,4	3.997.780,4	2.976.964,1	2.522.261,1	-6,11	2.156.151,6	1.886.716,0	-12,50	1,77
	ELEKTRONIKA BENSINDUSTRIAL	1.949.882,8	1.824.556,1	1.985.666,2	1.555.969,7	1.415.216,2	-7,82	1.180.636,1	1.133.266,2	-4,02	1,68
	KOMPONEN & BAGIAN	4.171.485,2	3.987.338,8	3.785.345,1	3.487.285,0	3.139.216,5	-6,81	2.676.882,3	2.378.756,1	-11,14	2,24
	ALAT CETAK ELEKTRONIK	1.161.130,2	1.536.804,1	1.197.504,1	1.295.339,6	1.154.942,7	-0,75	966.158,5	963.038,7	-0,32	0,91
3	KARET DAN PRODUK KARET	14.352.238,2	10.475.150,6	9.394.177,4	7.100.023,1	5.913.509,6	-19,44	5.054.756,8	4.599.583,1	-9,00	4,32
4	SAWIT	17.261.247,5	17.602.168,0	15.818.850,2	17.464.904,7	15.385.275,3	-2,35	12.894.281,7	10.880.728,0	-15,62	10,23
5	PRODUK HASIL HITAN	8.922.837,1	8.799.757,2	9.043.477,2	9.293.110,4	9.008.276,4	0,74	7.593.620,5	7.039.520,0	-7,30	6,62
	FURNITURE	1.225.280,2	1.767.130,4	1.947.661,8	1.785.605,5	1.708.349,5	-0,09	1.424.239,0	1.331.471,6	-6,51	1,25
	KAYU DAN PRODUK KAYU	2.860.772,6	2.842.240,5	3.015.602,5	3.330.378,1	3.314.958,1	5,08	2.783.083,7	2.631.471,2	-5,45	2,47
	PULP AND PAPER	4.396.714,2	4.190.386,3	4.280.407,9	4.177.111,8	3.984.968,9	-1,88	3.386.297,9	3.076.577,2	-9,15	2,89
6	ALAS KAKI	3.361.942,6	3.524.592,2	3.860.393,9	4.108.448,5	4.507.024,3	8,06	3.663.442,7	3.773.553,8	3,01	3,55
7	OTOMOTIF	3.079.969,0	4.727.123,7	4.426.015,3	5.172.761,3	5.372.717,4	13,08	4.665.467,6	4.776.833,3	2,39	4,49
	KENDARAAN KHUSUS	936,9	1.653,2	6.450,2	734,7	4.820,2	-20,21	4.461,9	2.879,0	-33,24	0,00
	KENDARAAN RODA 4	1.334,7	168.989,4	159.269,0	143.722,2	152.589,5	153,87	127.524,7	118.110,2	-7,38	0,11
	KENDARAAN RODA 2 & 3	1.741,4	1.957,3	1.966,1	1.937,8	1.951,5	0,00	1.673,4	1.597,8	-4,19	0,11

Daya saing industri furniture dan kerajinan Indonesia di pasar global terletak pada sumber bahan baku alami yang melimpah dan berkelanjutan serta didukung oleh keragaman corak dan desain yang berciri khas lokal serta ditunjang oleh SDM yang cukup kompeten.

Menperin (Airlangga Hartarto) menuturkan, perkembangan industri furniture di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan beberapa tahun terakhir ini. Nilai ekspor furniture kayu dan rotan Indonesia pada tahun 2013 mencapai USD 1,8 miliar, pada tahun 2014

⁴ <http://www.kemenperin.go.id/artikel/15000/Kawasan-Industri-Pacu-Pengembangan-Industri-Furnitur-Jepara>

⁵ <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities>

meningkat menjadi USD 1,9 miliar dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi USD 2 miliar.⁶

Peran Ekspor Subsektor Industri Furnitur Terhadap Total Ekspor Hasil Industri

(Dalam ribuan US\$)

Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	Peran Th. 2016 (%)
1. Furnitur Dari Kayu	1.177.769,3	1.203.227,8	1.277.387,2	1.352.182,3	1.279.562,4	1,17%
2. Furnitur Dari Rotan Atau Bambu	328.975,7	282.398,1	231.924,9	117.865,3	109.361,1	0,10%
3. Furnitur Dari Logam	98.065,5	101.966,1	112.032,0	104.139,2	97.482,5	0,09%
4. Furnitur Lainnya	86.324,6	72.999,3	82.482,4	81.275,2	81.402,2	0,07%
5. Furnitur Dari Plastik	58.567,9	58.236,2	63.319,5	58.414,9	49.937,7	0,05%

Diharapkan nilai ekspor furniture kayu dan rotan olahan dalam lima tahun ke depan akan mencapai USD 5 miliar. Komposisi ekspor furniture Indonesia dilihat dari segi bahan baku masih didominasi oleh bahan baku kayu (59,5%), metal (8,1%), rotan (7,8%), plastik (2,3%), bambu (0,5%), dan lain-lain (21,3%).

Guna meningkatkan SDM di bidang furnitur, Kementerian Perindustrian telah menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Bidang Ukiran Kayu (12 unit kompetensi) dan akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan.

Merujuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019, arah kebijakan sektor industri turut menyoar penumbuhan populasi industri dengan menambah paling tidak sekitar 9 ribu usaha industri berskala besar dan sedang dimana 50 persen tumbuh di luar Jawa, serta tumbuhnya Industri Kecil sekitar 20 ribu unit usaha.

Begitu pula pengembangan perwilayahan industri di luar Pulau Jawa didorong yaitu pada wilayah pusat pertumbuhan industri terutama yang berada dalam koridor ekonomi; kawasan peruntukan industri; kawasan industri; dan sentra industri kecil dan menengah (IKM).

Kemenperin juga membangun 22 sentra industri kecil dan menengah (SIKIM) yang terdiri dari 11 di kawasan timur Indonesia (khususnya Papua, Papua Barat, Maluku, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur), dan 11 di kawasan barat Indonesia.

C. Perkembangan Furniture di Yogyakarta

Jogja diyakini akan menjadi sentra industri mebel seiring meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang, baik itu dari sektor local maupun internasional. Dan juga karena salah satu wilayah di Yogyakarta, yakni Gunung Kidul memiliki kelebihan bahan baku yang berkualitas dibanding dengan daerah-daerah lainnya, ditambah dengan proses pembuatannya

⁶ http://kemenperin.go.id/statistik/peran_subsektor.php?ekspor=1&kode=202031

yang menggunakan metode handmade, tidak seperti negara lain pada umumnya yang menggunakan mesin, membuat hasil furniture Jogja memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu dikarenakan juga karena beberapa tahun terakhir bisnis mebel di Jepara dan Klaten sudah mulai ditinggalkan pembeli.⁷

Hal ini dikatakan langsung oleh Ketua Asosiasi Pengusaha Mebel Gunung Kidul (Apmeg) Satiman di Gunung Kidul, “pengusaha furnitur harus tetap menjaga kualitas agar mampu bersaing, bahkan mengalahkan industri mebel dari Jepara, Jawa Tengah.”

Tetapi untuk mencapai peningkatan produk di Yogyakarta masih mendapat halangan berupa masih adanya kejadian keluarnya kayu jati dalam bentuk glondongan. Kayu tersebut, harus diolah terlebih dahulu, sehingga memberikan nilai bagi pengusaha. Selama ini bahan baku kayu dari Gunung Kidul, 70 persennya dikirim keluar daerah, sisanya diolah di Gunung Kidul.

Sama halnya juga dikatakan oleh Wakil Ketua Asosiasi Industri Mebel Dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) DI Yogyakarta, Indro Wardoyo mengatakan, jika kondisi Usaha Kecil Menengah (UKM) bidang mebel dan kerajinan kayu Indonesia siap tempur menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal itu didasarkan pada sejumlah indikator, di antaranya, bahwa dari sebanyak 160 peserta pameran mebel internasional, 20 Persennya merupakan usaha kecil menengah.

Seperti JIFFINA Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia (JIFFINA) 2016 yang diadakan di Yogyakarta, telah menunjukkan beberapa kelebihan produk mebel dan kerajinan di Indonesia yang orisinil, sekaligus memenuhi persyaratan ekspor saat ini. Seperti diketahui, dalam menghadapi MEA semua jenis produk harus bersertifikat dan berstandar internasional. Dan, sebanyak 20 Persen UKM mebel dan kerajinan dari 160 peserta pameran mebel internasional telah memiliki Sistem Verikasi Legalitas Kayu (SVLK).⁸

Dengan SVLK itu, negara lain sudah tidak ragu lagi membeli produk mebel Indonesia, yang selama ini seringkali dianggap berasal dari kayu ilegal. Melalui SVLK, sebuah produk mebel artinya telah memiliki legalitas yang mencakup empat hal. Pertama, pengrajinnya yang sudah berbadan hukum. Kedua, ada jaminan bahwa produk mebel itu bisa dilacak sumber kayunya. Ketiga, semua riwayat transaksi tercatat dan bisa dilacak, dan keempat, ada jaminan keselamatan kerja bagi pekerja yang memproduksinya.

⁷ <http://www.antarayogya.com/berita/327448/pengusaha-optimistis-gunung-kidul-menjadi-sentra-mebel>

⁸ <https://jiffina.com/ukm-mebel-indonesia-nyatakan-siap-tempur-hadapi-mea/>

Namun demikian, hal lain masih diperlukan adalah peran pemerintah dalam menciptakan pasar. Pasalnya, selama ini para pengrajin mebel dibiarkan mencari pasar sendiri, sehingga hal itu cukup menghambat laju perkembangan ekspor mebel ke luar negeri. Padahal, industri mebel Indonesia memiliki daya saing cukup tinggi di pasar internasional.

Peningkatan pasar furniture Jogja dilatarbelakangi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor external. Faktor internalnya yakni bahan baku yang sangat berlimpah dan juga berkualitas, masih rendahnya upah tenaga kerja di Indonesia yang dapat menekan harga produksi, serta furniture yang dihasilkan daerah Jogja selalu memiliki ciri khas / keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah / negara lainnya. Dan juga tidak lupa support dari Pemerintah Jogja yang membantu para UKM untuk mendapatkan SVLK agar memudahkan untuk melakukan ekspor ke negara lain.

Sedangkan faktor eksternalnya dikarenakan sentra industri furniture Indonesia yakni di Jepara sudah mulai menurun sejak beberapa tahun lalu, membuat para investor pun mulai berpindah tempat untuk memenuhi kebutuhan di negaranya. Menurunnya angka penjualan di Jepara tersendiri dikarenakan sudah hilangnya kepercayaan para investor karena produk yang dihasilkan kualitasnya rendah, namun harganya tinggi. Hal inilah yang dijadikan kesempatan bagi para pengusaha furniture di Jogja untuk mengambil pasar tersebut.

D. Perkembangan PT. ALMI Furniture Yogyakarta

PT.Almi yang sudah berdiri 17 tahun yang lalu, mengawali industri furniturnya dari skala yang kecil. Berdiri pertama kalinya di Yogyakarta, dan memiliki showroom di Pulau Bali. PT.Almi mendapat keuntungan dimana sumber daya alam yang sangat berlimpah dan juga banyaknya ragam seni yang ada di Provinsi Yogyakarta. Membuat PT.Almi dapat memproduksi berbagai macam jenis furniture, dari kursi, meja, lemari dan yang lain lain. Tentunya dengan jenis furniture yang selalu inovatif, mengikuti zaman, membuat PT.Almi terus dapat berkarya sampai sekarang.

Dimana yang pada awalnya hanya menjual produk ke satu individu ke individu lainnya, kini PT.Almi sudah melebarkan sayap untuk menjadi distributor di toko-toko furniture lainnya. Baik itu di Indonesia dan bahkan sampai ke seluruh penjuru dunia. Tercatat PT.Almi sudah menjadi partner distributor di lebih dari 50 negara di dunia. Seperti yang paling banyak ada di benua Eropa, lalu Asia, Amerika, Afrika, bahkan sampai ke Timur Tengah. Dan dengan memiliki cabang khusus di Uni Emirate Arab, membuat jangkauan PT.Almi memang sudah tidak diragukan.

Berikut daftar negara yang bekerja sama dengan PT.Almi sampai sekarang adalah

Belanda, Perancis, Swedia, Spanyol, Jerman, Finlandia, Inggris, Portugal, Italia, Belgia, Swiss, Yunani, Belanda, Martinik, Guadeloupe, Brazil, Colombia, Guyana Perancis, Australia, Jepang, Korea Selatan, Vietnam, China, Singapura, Selandia Baru, Tahiti, Kaledonia Baru, Inggris, Kanada, Amerika Serikat, Senegal, Afrika Selatan, Ethiopia, Mauritius, Mozambik, Ghana, Turki, Dubai, Kuwait, serta Arab Saudi.

Dengan sudah banyaknya pengalaman ekspor di beberapa negara selama belasan tahun, membuat PT.Almi merupakan salah satu perusahaan yang sudah siap untuk menghadapi fenomena Masyarakat Ekonomi ASEAN. Apalagi dengan jaringannya yang sudah ada dan kuat, terutama di Singapura dan juga Vietnam, membuat PT.Almi semakin kuat karena sudah bekerja sama dengan negara yang kuat di ASEAN. Dikarenakan Singapura merupakan salah satu negara maju di kawasan ASEAN yang memiliki daya beli yang tinggi. Dan membuat langkah untuk melebarkan jaringan disekitar Singapura pun akan mendapat kemudahan.

Berjalan lebih dari 17 tahun, membuat PT.Almi sudah mengalami banyak perubahan serta kualitas produknya. Dari yang awalnya belum memiliki fasilitas yang canggih, sampai pada akhirnya memiliki pabrik yang sangat luas, disertai peralatan canggih, serta ratusan tenaga kerja yang berkompeten di bidangnya. Serta sudah terverifikasinya kayu yang digunakan oleh PT.Almi dan telah mendapatkan sertifikat SLVK (Cert. NO 267-LVLK-009 IDN), yakni sertifikat untuk kelegalan dan standard kayu yang digunakan untuk dapat melakukan ekspor ke negara lain. Dimana tidak semua perusahaan sudah mendapatkan sertifikat dari pemerintah ini, membuat PT.Almi mendapat kemudahan untuk menghadapi pasar ekspor di kawasan ASEAN.